

## **LITERATURE REVIEW : DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA**

Syamsudin<sup>1</sup>, Evy Tri Susanti<sup>2</sup>, Ida Royani<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang  
Telp. 081328487886/ E-mail : [syamsudin.kbn@gmail.com](mailto:syamsudin.kbn@gmail.com)

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang** : Depresi pada lansia merupakan gangguan mental pada lansia yang disebabkan oleh ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap penurunan kemampuan fisik, psikologis yang sering dimanifestasikan dalam bentuk perasaan sedih berlebihan, gangguan tidur, dan kecemasan yang berdampak pada kemunduran sosial bahkan sering mendorong perilaku bunuh diri. Upaya untuk menurunkan tingkat depresi adalah adanya *support system* diantaranya berupa dukungan dari keluarga. **Tujuan** : penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dukungan keluarga yang efektif menurunkan tingkat depresi pada lansia. **Metode** : penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif dengan pendekatan penelitian *literature review* pada hasil-hasil penelitian terdahulu tentang dukungan keluarga terhadap depresi pada lansia. Sampel penelitian sebanyak 3 jurnal penelitian yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. **Hasil** : Terdapat 2.700 jurnal yang dipublikasikan tahun 2018-2019. Populasi yang efektif diberikan dukungan keluarga adalah lansia berusia 60 tahun atau lebih dan bentuk dukungan keluarga yang utama adalah dukungan emosional berupa empati, simpati dan kasih sayang. **Simpulan** : Dukungan keluarga yang efektif menurunkan depresi pada lansia adalah dukungan emosional.

Kata kunci : depresi, dukungan keluarga, lansia.

### **ABSTRACT**

**Background** : Depression in the elderly is a mental disorder in the elderly caused by an inability to adjust to a decrease in physical and psychological abilities which is often manifested in the form of excessive feelings of sadness, sleep disturbances, and anxiety which have an impact on social decline and often encourage suicidal behavior. Efforts to reduce levels of depression are the support system including support from family. **Objective** : This study aims to determine the form of family support that is effective in reducing the level of depression in the elderly. **Method** : This research is a descriptive explorative research with a research approach literature review on the results of previous studies on family support for depression in the elderly. The research samples were 3 research journals selected using the technique purposive sampling. **Results** : There were 2,700 journals published in 2018-2019. The population that is effectively given family support is the elderly aged 60 years or more and the main form of family support is emotional support in the form of empathy, sympathy and affection. **Conclusion** : Family support that is effective in reducing depression in the elderly is emotional support.

Keywords: depression, family support, elderly.

## PENDAHULUAN

Depresi pada lansia adalah gangguan mental yang dialami oleh lansia berupa perasaan sedih yang berlebihan, kecemasan, sulit tidur dan tidak memiliki harapan hidup (Syaifudin, 2017). Setiap individu termasuk lansia memiliki perilaku yang terkadang tidak selalu diikuti oleh pengetahuan dan sikap positif sehingga timbul depresi.

Perilaku depresi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor pendorong (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factor*) dan faktor penguat (*reinforcing factor*) (Green dalam Priyoto, 2014). Faktor penyebab depresi merujuk pada teori Green yaitu : usia, pendidikan, kejadian dalam hidup, sarana dan prasarana dan dukungan keluarga (Nugroho, 2008)

Seorang yang sudah memasuki lanjut usia rentan mengalami kemunduran fungsi tubuh terutama yang bersifat psikososial meliputi fisik, psikologis atau mental dan sosial berakibat depresi pada lansia dapat mengalami peningkatan yang berdampak pada penurunan fisik, psikologis dan mental bahkan mengarah ke tindakan bunuh diri (Syaifudin, 2017).

Kejadian depresi pada lansia di Indonesia berdasarkan Pusat Informasi Penyakit Tidak Menular adalah keseluruhan lansia mengalami depresi semakin meningkat seiring dengan peningkatan usia, kejadian tertinggi yaitu pada umur 75 tahun ke atas

sebesar 8,9%, 65-74 tahun sebesar 8,0% dan 55-64 tahun sebesar 6,5 % (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data tersebut jumlah lansia yang mengalami depresi terus mengalami peningkatan.

Upaya yang bisa ditempuh untuk menurunkan tingkat depresi diantaranya farmakoterapi, terapi modalitas dan dukungan keluarga, dukungan keluarga merupakan bantuan yang diterima oleh salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga lainnya, bentuk dukungan dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasional (Putra, 2019).

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan, penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit serta dukungan harga diri yang dirasakan oleh lansia diterima dari keluarga inti yaitu suami atau istri, anak, menantu dan cucu. Dengan cara ini tingkat depresi pada lansia akan menurun dan kualitas hidup akan meningkat serta lansia akan merasa masih ada yang memperhatikan, ikut merasakan dan mau mengatasi beban hidupnya (Mudiharno, 2010)

Depresi pada lansia merupakan gangguan *mood* yang sering terjadi pada lansia, disebabkan ada perasaan lansia merasa terasing dari keluarganya dan merasa kesepian (Rosita, 2016). Dukungan emosional menjadi aspek penting dalam membantu lansia yang mengalami depresi sehingga memfasilitasi ketidakmampuan menghadapi

depresi, dalam dukungan ini kepercayaan serta dukungan keluarga berupa ungkapan empati dan simpati, afeksi atau rasa cinta kasih sayang, sikap dengar dan mendengarkan dan mengacu lebih ke pemberian semangat kehangatan dan cinta kasih untuk membantu menurunkan tingkat depresi pada lansia (Nurhayati, dkk 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian pertama dari Kristanto & Agustina (2018), dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi Pada Lansia, didapatkan hasil  $\rho\text{-value} = 0.000$  :  $r = 0.559$ ) dimana didapatkan hasil semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah kejadian depresi pada lansia atau sebaliknya. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Inayati & Ichسانی (2019) dengan judul Pengaruh Hubungan Keluarga Terhadap Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia, diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) yaitu 0.001 yang berarti  $0.001 < 0,05$ ,  $\rho\text{-value} = 0.001$  maka  $H_0$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pada lansia. Penelitian ketiga dilakukan oleh Viki, dkk (2019), dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Depresi Lansia, didapatkan hasil  $\rho < \alpha$  yaitu  $\rho\text{-value} 0.000 < 0,05$  artinya kekuatan hubungan sedang antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia.

Tujuan pada artikel ilmiah ini “Mengetahui dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pada lansia.”

## METODE

Metode yang digunakan adalah studi literatur yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Telaah literatur digunakan untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan dengan dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pada lansia didapat dari buku teks, jurnal yang diperoleh melalui internet maupun pustaka lainnya yang telah dikaji dan dituliskan dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.

Kegiatan pengambilan data dilakukan terhitung mulai penyusunan proposal penelitian sampai penyampaian laporan akhir yang dilakukan tanggal 18 Maret sampai 30 Juni 2022.

Populasi dalam artikel ilmiah ini adalah jurnal nasional terakreditasi atau belum terakreditasi yang berkaitan dengan penerapan senam hamil terhadap kualitas tibur ibu hamil trimester III. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan tujuan dan masalah dalam penelitian yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel

dapat mewakili karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya (Nursalam, 2015).

Menurut Notoatmodjo (2010), kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Kriteria inklusi dalam artikel ilmiah ini antara lain jurnal nasional terakreditasi dan belum terakreditasi yang berkaitan dengan dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pada lansia, jurnal yang menggunakan bahasa Indonesia, jurnal yang terbit 1 tahun yaitu tahun 2018–2019 dan dilakukan dengan salah satu dari berbagai desain *cross sectional study*.

Kriteria eksklusi pada artikel ilmiah ini adalah jurnal yang terkait dengan jurnal yang tidak bisa ditampilkan secara *full text*, jurnal yang berasal dari *literature review* dan jurnal asuhan keperawatan.

Sampel dalam artikel ilmiah ini adalah 3 jurnal nasional yang berkaitan dengan dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pada lansia. Pencarian data dalam artikel ilmiah ini dilakukan melalui website portal jurnal yang dapat diakses seperti *google scholar*, ditemukan sekitar 9.800 sesuai dengan topik dan kata kunci yang diteliti yaitu dukungan keluarga dan depresi pada lansia. Jurnal sejumlah 9.800 kemudian dilakukan skrining yaitu penyaringan atau pemilihan data sehingga terpilih 2.700 jurnal yang berbahasa Indonesia dengan tahun terbit 1 tahun pada 2018-2019, desain *cross sectional*

selanjutnya di skrining lagi yang dapat diakses *full text*. Sejumlah 2.700 jurnal tersebut akhirnya terseleksi menjadi 3 jurnal dengan pertimbangan memenuhi kriteria inklusi yang memenuhi syarat untuk selanjutnya dianalisis.

Analisa data dilakukan setelah data melewati tahapan skrining sampai dengan ekstraksi data maka analisa dengan menggabungkan semua data yang memenuhi persyaratan inklusi menggunakan teknik baik kuantitatif, kualitatif atau keduanya. *Literature review* ini disintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan penelitian. Jurnal penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit jurnal, negara penelitian, judul penelitian, metode dan ringkasan hasil atau temuan. Ringkasan jurnal penelitian tersebut dimasukkan ke dalam tabel.

Analisis yang digunakan menggunakan analisis jurnal, kemudian dilakukan koding terhadap isi jurnal yang direview menggunakan kategori penurunan depresi pada lansia. Ringkasan jurnal kemudian dianalisis dengan metode *population, intervention, comparation, outcome* (PICO) terhadap isi yang dalam tujuan penelitian dan hasil/temuan penelitian sehingga dapat dilihat bagaimana dukungan keluarga terhadap

tingkat depresi pada lansia. Hasil dari analisa data selanjutnya akan dibahas untuk menarik kesimpulan.

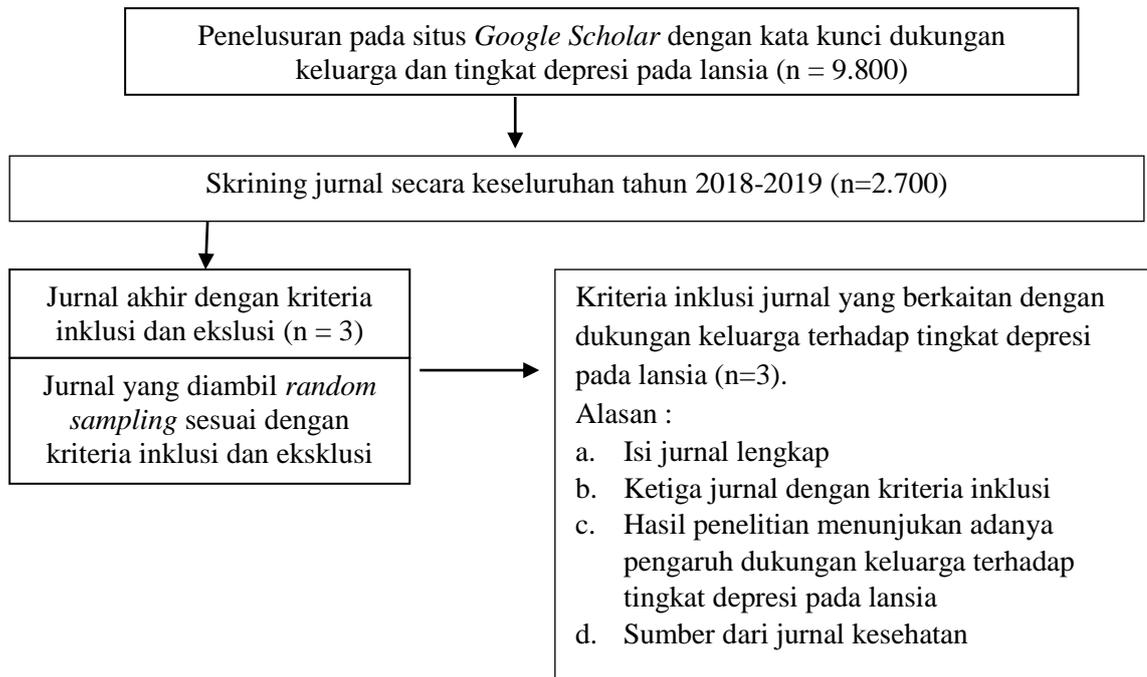
*Literature review* ini disintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan penelitian. Jurnal penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit jurnal, judul penelitian, metode dan ringkasan hasil atau temuan.

## **HASIL**

Artikel *literature review* dengan judul “Dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pada lansia” yang telah dilaksanakan pada bulan 18 Maret sampai dengan 30 Juni 2022. Hasil pencarian atau penelusuran jurnal

melalui *Google Scholar*, penelusuran sumber *literature review* dilakukan skrining sesuai dengan kriteria inklusi yaitu jurnal nasional terakreditasi atau tidak terakreditasi yang berbahasa Indonesia, yang terbit 1 tahun (2018-2019), dengan design penelitian *cross sectional* dan eksklusi yaitu jurnal yang tidak bisa diakses secara *full text*, jurnal asuhan keperawatan dan jurnal yang berasal dari *literature review*, selanjutnya dilakukan seleksi terhadap artikel atau jurnal yang efek intervensinya tidak diinginkan oleh peneliti. Langkah-langkah penelusuran jurnal dengan menggunakan diagram *Preferred Reporting Items For Systematic Reviews and Meta-analyses* (PRISMA) pada tahapan sistematik review.

Langkah-langkah penelusuran jurnal dengan diagram PRISMA sebagaimana dalam gambar 1.1 :



Gambar 1.1 Diagram PRISMA

Hasil pencarian literatur yang akan dianalisis dan ditetapkan secara *literature review* adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 : Sistematis Rerview 2018-2019

Sumber Bahasa	Tahun	Database	N	Jenis Studi penelitian /artikel	
				Skrining	Desain penelitian
					<i>Cross Sectional</i>
Bahasa Indonesia	2018	<i>Google Scholar</i>	2334	1	1
	2019		366	2	2

Sumber : Data *Google Scholar*

## PEMBAHASAN

Pembahasan artikel ilmiah *literature review* difokuskan dalam mengumpulkan semua penemuan yang telah dinyatakan dalam hasil dan menghubungkannya dengan perumusan masalah hipotesis dengan membandingkan penemuan tersebut dengan

penemuan lain menunjukkan apakah hasil tersebut memperkuat, berlawanan atau sama sekali tidak sama dengan penemuan yang lain (baru).

1. Populasi/*population* dari jurnal yang digunakan

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Kristanto & Agustina (2018) menggunakan populasi lansia yang mengalami depresi berusia >60 tahun dengan jumlah 60 orang dan keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun karakteristik responden yaitu mayoritas responden dilihat dari jenis kelamin didominasi perempuan sebesar 53,3%, dilihat dari usia didominasi responden berusia rentang 61-65 tahun sebesar 46,7% dan dilihat dari tingkat pendidikan didominasi responden tidak sekolah sebesar 40%. Adapun tingkat depresi didominasi oleh responden yang tidak mengalami depresi sebesar 80%.

Penelitian kedua oleh Inayati & Ichsani (2019), populasi yang digunakan adalah lansia yang mengalami depresi berusia 70 hingga 75 tahun yaitu sebanyak 97 orang adapun sampel penelitian adalah keseluruhan populasi yang ada. Karakteristik responden dilihat dari usia didominasi usia >75 tahun sebesar 61,9%, dilihat dari jenis kelamin didominasi perempuan sebesar 58,8%, dilihat dari pekerjaan didominasi responden IRT sebanyak 36,1%. Adapun tingkat depresi didominasi oleh responden yang mengalami depresi ringan yaitu sebesar 78%.

Penelitian ketiga dilakukan oleh

Viki, dkk (2019) dengan populasi penelitian semua lansia yang mengalami depresi yang berjumlah 102 orang dan diambil sebanyak 81 responden sebagai sampel. Adapun tingkat depresi didominasi oleh responden dengan depresi sedang sebesar 67,9%.

Asumsi dalam ketiga penelitian mengenai populasi menunjukkan bahwa sebagian besar depresi dialami oleh seseorang yang telah berumur 60 tahun dimana sejalan dengan pernyataan Azizah (2011) bahwa individu yang sudah berusia >60 tahun akan mulai menunjukkan beberapa gejala kemunduran pada kondisi fisik, mental dan sosial. Widodo (2022) menyatakan aspek lain yang juga dialami oleh lansia yaitu kesehatan yang menurun, perubahan pola aktivitas, perubahan pola berpikir serta perubahan pola sosial yang menjadi tantangan bagi lansia sehingga adaptasi tidak berjalan baik dengan perubahan fisik, mental dan sosial menimbulkan gangguan psikologis salah satunya yaitu depresi.

Karakteristik jenis kelamin pada ketiga jurnal menunjukkan responden perempuan yang mengalami depresi berjumlah lebih banyak dari pada responden laki-laki, hal itu sesuai dengan pernyataan Nuralifiah (2021) menjelaskan bahwa walaupun laki-laki dan perempuan yang memasuki usia lansia berpotensi mengalami depresi namun perempuan

menjadi lebih rentan mengalami depresi karena faktor biologis yaitu perubahan hormon mulai dari pengalaman menstruasi, hamil, melahirkan hingga menopause yang mempengaruhi perubahan *mood* atau suasana hati.

Berdasarkan karakteristik pendidikan menunjukkan sebagian besar dari responden memiliki latar belakang pendidikan tidak sekolah yang didukung oleh pernyataan Anissa, dkk (2018) dimana seharusnya pendidikan merupakan modal awal dalam perkembangan kognitif yang menjadi mediator antara suatu kejadian dan *mood*, kognitif juga mendasari pikiran atau persepsi seseorang terhadap kejadian dalam hidup sehingga depresi timbul salah satunya apabila ada pikiran atau persepsi hanya ke arah negatif dan tidak diatasi dengan perilaku yang adaptif atau penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan menunjukkan responden yang mengalami depresi adalah Ibu rumah tangga merujuk pada penjelasan Fadli (2022) selain karena berjenis kelamin perempuan menjadi faktor risiko depresi seperti yang telah disebutkan di atas peristiwa traumatis dan menegangkan saat kehamilan, melahirkan dan mengurus anak juga terkait peran sebagai ibu rumah tangga yang kerap diremehkan di masyarakat mendorong terjadinya depresi.

Berdasarkan karakteristik tingkat depresi sebagian besar responden mengalami depresi ringan hal ini disebabkan saat ada beberapa faktor yang akan dialami seseorang saat memasuki lanjut usia yang memicu depresi ringan meliputi faktor fisik (penyakit fisik yang diderita), faktor psikologis (kondisi sosial, ekonomi dan kepribadian) dan faktor sosial (kurangnya dukungan sosial dan kesepian) (Nuralifiah, 2021)

## 2. Intervensi/*intervention* dari jurnal yang digunakan

Penelitian ketiga jurnal tidak menggunakan suatu intervensi maupun perlakuan, pengumpulan data dari kedua variabel dilakukan dengan menggunakan sebuah instrumen atau alat ukur yaitu kuesioner. Kuesioner untuk mengukur tingkat depresi pada lansia yang digunakan adalah kuesioner *Geriatric Depression Scale* (GDS) yang telah dirumuskan oleh Yesavage *et. Al*, (1986) yang terdiri dari 30 pertanyaan sederhana dengan jawaban "ya" atau "**tidak**" yang diisi oleh responden.

Adapun kuesioner dukungan keluarga yaitu terdiri dari 16 buah pertanyaan yang dibagi menjadi 4 jenis dukungan meliputi dukungan emosional yaitu pertanyaan nomor 1–4, dukungan penilaian yaitu pertanyaan nomor 5-8, dukungan instrumental yaitu pertanyaan

nomor 9-12 dan pertanyaan nomor 12 – 16 mengenai dukungan informasional (Anggara,2012)

Asumsi intervensi dari ketiga jurnal untuk pengumpulan data dengan alat ukur sama yaitu kuesioner. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Muchlis (2014) penelitian non-eksperimen merupakan penelitian yang observasinya menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data untuk mengetahui dampak, tingkatan, hubungan, sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat yang sudah tersedia.

Dukungan keluarga merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengukur bagaimana sebuah dukungan diberikan kepada responden yang mengalami depresi, dukungan emosional menjadi aspek penting dalam membantu lansia menghadapi depresi, dalam dukungan ini kepercayaan serta dukungan keluarga berupa ungkapan empati dan simpati, afeksi atau rasa cinta kasih sayang, sikap dengar dan mendengarkan dan mengacu lebih ke pemberian semangat kehangatan dan cinta kasih untuk membantu menurunkan tingkat depresi pada lansia (Nurhayati, dkk 2021).

3. Hasil (*outcome*) penelitian dari 3 jurnal yang digunakan.

Penelitian pertama oleh Kristanto & Agustina (2018) memperoleh hasil terdapat

hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada lansia dengan nilai  $p\ value = 0,000$ . Adapun hasil penelitian dari tabulasi silang antara kedua variabel penelitian didapatkan mayoritas responden dalam kategori depresi normal sebesar 80% sedangkan responden yang mengalami depresi ringan sebesar 20%.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Inayati & Ichsani (2019) dengan uji *Rank Spearman* mendapatkan hasil terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pada lansia  $p\ value = 0,001$ . Adapun hasil penelitian setelah dilakukan pengumpulan data dengan kuesioner didapatkan hasil responden yang mengalami depresi sedang sebanyak 78,4 % dan depresi berat sebanyak 3.1 %.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Viki, dkk (2019) dengan menggunakan uji statistik *spearman* menunjukkan hasil terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pada lansia hasil uji statistik  $p\ value = 0,000$  yang didapatkan hasil sebagian lansia mengalami depresi sedang sebesar 67.9 %. Kelebihan dari jurnal ini adalah menampilkan nilai koefisien korelasi dari hasil uji statistik untuk menentukan kekuatan hubungan kedua variabel yang ada. Kekurangan dari jurnal

ini adalah tidak menampilkan hasil dari responden yang mengalami depresi ringan dan berat

Asumsi hasil dari ketiga penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pada lansia sesuai dengan pendapat Nataswari & Ardani (2018) yang menyatakan dukungan keluarga yang buruk akan mempengaruhi proses coping adaptif, masalah kesehatan, keterampilan sosial yang baik serta materi – materi yang baik akan membuat lansia mampu untuk menyelesaikan masalahnya sendiri sehingga dapat terhindar dari depresi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil review jurnal penelitian yang telah diteliti dengan adanya perbedaan *population, intervention, comparison, dan outcome* dapat disimpulkan bahwa bentuk dukungan keluarga yang efektif untuk menurunkan tingkat depresi pada lansia adalah dukungan emosional dikarenakan dukungan ini berupa empati, simpati dan kasih sayang serta mendengarkan permasalahan lansia

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang, Ketua Yayasan Karya Bhakti Magelang dan Ketua Lembaga

Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil dalam penyelesaian publikasi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anissa, Dona Fitri, dkk (2018). Konsep Kecemasan (*Anxiety*) Pada Lansia. Konselor VOL 5 No. 2. Universitas Negeri Padang.
- Azizah, Lilik Ma'rifatul. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Inayati A. & Ichsan D (2019). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Vol 5 No. 1*.
- Kristanto B. & Agustina F (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada lanjut Usia. *Kosala Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol 6 No 1*. STIKes Panti Kosala.
- Mudiharno. 2014. "Penduduk Lansia : Perlunya Perhatian Terhadap Kondisi Lokal dan Peran Keluarga, diakses pada 1 Juni 2020 pukul 09.20.
- Nugroho.2008. *Keperawatan Gerontik*. Buku Kedokteran EGC : Jakarta.
- Nuralifiah, Hana (2021). "Kenali Gangguan Depresi Pada Perempuan". <https://satupersen.net/penyebab-depresi-pada-perempuan>. Diakses pada 1 Juni 2022 pukul 20.45.
- Nurhayati, dkk (2021). Dukungan Keluarga Terhadap Lansia. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS Vol 4 No 1*. Universitas Muhammadiyah Semarang.

Putra Jhoni, G. 2019. *Dukungan Keluarga pada Pasien* . Sidoarjo : CV Kanaka Media.

Rosita (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Lansia di Kelurahan Maricaya Makassar. JKSHSK Vol 1 No. 1. STIKes Graha Edukasi Makassar.

Syaifudin (2017). *Depresi Pada Lansia*. E-Jurnal UNTAG Vol 5 No. 1. Universitas 17 Agustus Samarinda.

Viki A. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Depresi Lansia DI Posyandu Lansia Dusun Siwalan Desa Widodari Kecamatan